

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENERAPAN NILAI – NILAI
PANCASILA KELAS II SD NEGERI PODOREJO 02**

Haninda Cahya Ramadhani¹, Haniyya Nurunnada², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah Wahyuni⁴, Yuliana Puspitasari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

⁵SD Negeri Podorejo 02, Ngaliyan, Semarang

¹haninda2001@students.unnes.ac.id , ²haniyyanurunna323@students.unnes.ac.id

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id , ⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id

⁵yulianapuspitasari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri Podorejo 02 in learning Pancasila education on the material of applying Pancasila values using the make a match learning model. This research method uses qualitative methods with data analysis techniques, namely descriptive statistical analysis. The results of problem identification revealed the fact that students' learning outcomes did not meet the Criteria for Completion of Learning Objectives (KKTP). The learning results carried out by the teacher showed that there were 66.7% of students with an average score of 76.45. After implementing learning practices, it was found that student learning outcomes decreased by -26.7% with a class average of 64.5% and the percentage of students who could fulfill the KKTP was 40%. This happens because there are factors of failure that result in Pancasila education learning using the make a match learning model not being optimal, namely the preparation of question instruments that are too difficult, students who are not conducive to it, and limited time for learning activities. So, in this research, the make a match learning model has not succeeded in improving students' learning outcomes in the material on the application of Pancasila values for class II SD Negeri Podorejo 02, Ngaliyan, Semarang City.

Keywords: Pancasila education, make a match, learning model, learning outcomes

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan nilai – nilai Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari identifikasi masalah didapatkan fakta bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar yang dilakukan oleh guru menunjukkan terdapat 66,7% peserta didik dengan rata-rata nilai 76,45. Setelah dilaksanakan praktik pembelajaran didapatkan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan sebesar -26,7% dengan rata-rata kelas sebesar 64,5% dan persentase peserta didik yang dapat memenuhi KKTP sebesar 40%. Hal ini terjadi karena terdapat faktor ketidakberhasilan yang mengakibatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran *make a match* tidak maksimal yaitu penyusunan instrument soal yang terlalu sulit, peserta didik yang kurang

kondusif, dan keterbatasan waktu kegiatan pembelajaran. Jadi, pada penelitian ini model pembelajaran *make a match* belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penerapan nilai – nilai Pancasila kelas II SD Negeri Podorejo 02, Ngaliyan, Kota Semarang.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, *make a match*, Model pembelajaran, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan masa depan bangsa yang sangat penting. Melalui pendidikan, peserta didik menjadi aset bangsa Indonesia untuk menuju indonesia emas yang digadang-gadang akan terjadi pada tahun 2045. Melalui pendidikan yang berkualitas, watak dan karakter bangsa akan terbentuk dan menciptakan sumber daya yang mampu bersaing di dunia internasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas, untuk menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat diperlukan sebuah usaha dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yaitu SD sampai perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi dasar keberhasilan pendidikan pancasila pada jenjang yang lebih tinggi. Diperlukan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar pendidikan pancasila dapat dipahami dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan pancasila sehingga menjadi hasil belajar peserta didik tidak dapat memenuhi KKTP yang telah ditetapkan.

Beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dalam penerapan pendidikan pancasila salah satunya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Masrita (2017) yang mengungkapkan kurangnya hasil belajar PKN disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu materi pembelajaran yang diajarkan terlalu padat sehingga peserta didik tidak mampu memenuhi secara maksimal kompetensi yang diharapkan karena terlalu banyak materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang diajarkan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalah lebih lanjut yaitu peserta didik kurang memiliki motivasi belajar PKN sehingga minat belajar menjadi menurun dan hasil belajar tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila di SD Podorejo 2, yaitu SD Negeri Podorejo 02 yang masih dalam masa peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka membuat peserta didik belum memiliki buku cetak yang membantu proses pembelajaran

sehingga guru merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila guru hanya menggunakan bantuan LKPD dan buku online. Selain itu, tidak tersedianya media LCD atau proyektor untuk membantu kegiatan belajar mengajar sehingga model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan hasil belajar peserta didik pun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar yang dilakukan oleh guru menunjukkan terdapat 66,7% peserta didik dengan rata-rata nilai 76,45. Ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri Podorejo 02 tersebut.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasminah (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match pada pembelajaran pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 13,85%.

Ibrahim (2017:200) memberi definisi pada model pembelajaran *make a match* sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan dan mudah untuk diterapkan dengan basis permainan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada prinsipnya, model pembelajaran *make a match* yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan kartu permainan yang terdiri dari dua kartu, yaitu kartu soal dan kartu jawaban.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mencoba untuk menyajikan solusi dari permasalahan di atas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu permainan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila materi penerapan nilai – nilai Pancasila peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 2 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan serta membantu guru dalam pemberian solusi pembelajaran yang baik dengan variasi model pembelajaran *make a match* yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri Podorejo 02 yang berlokasi di Jalan Kaliancar, Podorejo, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50187. Subjek penelitian yang terlibat pada penelitian ini yaitu wali kelas selaku guru kelas II SD Negeri Podorejo 02 dan peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02 yang terdiri dari 25 peserta didik. Waktu dilaksanakannya penelitian pada bulan September hingga Oktober 2023. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perolehan data nilai hasil belajar peserta didik pada saat awal, pembelajaran 1 (pre-test), dan pembelajaran 2 (post-test) dapat disajikan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai awal hasil belajar, pembelajaran 1 (pre-test), dan pembelajaran 2 (posttest) pada Materi Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Peserta didik Kelas II SD Negeri Podorejo 02.

Data	Nilai awal	Pembelajaran I	Pembelajaran II
------	------------	----------------	-----------------

Rata-rata kelas	76,45	71,8	64,5
Persentase ketuntasan	66,7%	68,2%	40%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwasanya nilai awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada rata-rata kelas sebesar 76,45 % dengan persentase jumlah siswa yang memenuhi KKTP yaitu 66,7% dari 25 peserta didik yang ada di kelas II SD Negeri Podorejo 02.

Pembelajaran 1 dilaksanakan pada Senin, 23 Oktober 2023 serta dilakukannya pre test pada awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan peserta didik pada materi penerapan nilai – nilai Pancasila sila ke – 1, 2, dan 3. Dari hasil tes pada pembelajaran 1 sebagai pretest didapatkan hasil dengan rata-rata kelas sebesar 71,8 dan persentase peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKTP sebesar 68,2%. Dari hasil pre test ini, persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 1,5%.

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran 2 yang berlangsung pada Senin, 30 Oktober 2023 dilakukanlah post test untuk mengukur pengetahuan peserta didik pada

materi penerapan nilai – nilai Pancasila sila ke 4 dan 5 di akhir pembelajaran. Hasil post test yang telah dilaksanakan pada pembelajaran 2 ternyata mengalami penurunan dari hasil pretest pembelajaran 1. Diperoleh hasil rata – rata nilai kelas sebesar 64,5 % dan persentase peserta didik yang mendapat nilai yang memenuhi KKTP sebesar 40%. Maka dari hasil post test pembelajaran 2 ini telah memunculkan fakta bahwa terjadi penurunan hasil belajar yang cukup signifikan dari persentase ketuntasan nilai awal, yaitu berada pada angka - 26,7%.

Berdasarkan penjabaran analisis deskriptif data statistik di atas terlihat pada hasil pretest pembelajaran 2 yang mengalami penurunan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif make a match ini tidak berhasil diterapkan di dalam hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02 pada materi penerapan nilai – nilai Pancasila. Hal tersebut disebabkan karena beberapa factor. Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan instrumen butir soal post test yang terlalu sulit

Pada pengerjaan posttest yang dilakukan di pembelajaran 2

ditemukan kendala yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02. Kendala tersebut yaitu terdapat satu soal yang mana soal tersebut memiliki jawaban lebih dari satu. Hal ini membuat mereka harus berpikir lebih lanjut dan mendalam untuk menjawab soal tersebut. Hampir seluruh peserta didik kelas II merasa kesulitan dan belum paham dalam menjawab soal dengan jenis pilihan jawaban lebih dari satu.

2. Peserta didik kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran

Peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02 yang berjumlah 25 membuat kelas cukup ramai ketika pembelajaran. Peserta didik kelas II pada jenjang SD berada pada fase senang bermain dan menjelajah lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dan mobilisasi yang tinggi dan hal ini membuat kelas sulit untuk kondusif.

3. Keterbatasan waktu pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan pada hari Senin, yaitu tanggal 23 dan 30 Oktober 2023. Setiap hari Senin, SD Negeri Podorejo 02 secara rutin melaksanakan kegiatan upacara

bendera yang dimulai pada pukul 07.00 sampai 08.00 pagi. Sehingga kegiatan pembelajaran mengalami keterlambatan dengan dimulainya pembelajaran pukul 08.10 sampai 09.00 (waktu istirahat) hal itu mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung tidak dapat memenuhi jumlah jam pelajaran dimana seharusnya dilaksanakan yaitu selama 2JP atau 70 menit akan tetapi pembelajaran hanya menjadi 50 menit sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *make a match* pada materi penerapan nilai – nilai Pancasila belum dapat atau belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Podorejo 02. Ketidak berhasilan implementasi model pembelajaran *make a match* tersebut disebabkan karena faktor – faktor yang terjadi dan muncul pada saat proses penelitian dilakukan. Faktor – faktor tersebut adalah ; penyusunan instrumen butir soal post test yang terlalu sulit, peserta didik kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, dan keterbatasan

waktu pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat faktor – faktor penyebab ketidakberhasilan diatas, maka diperlukan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut mengacu pada salah satu faktor ketidakberhasilan yaitu penyusunan instrument butir soal yang terlalu sulit untuk peserta didik kelas II. Sarannya adalah penyusunan instrument soal harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik masing – masing. Dan juga untuk selanjutnya, peneliti dapat mempersiapkan secara matang apa saja hal – hal yang diperlukan dan berkaitan dengan untuk penelitian. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir ketidakberhasilan faktor – faktor yang muncul pada saat penelitian berlangsung sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179-188. DOI:

<http://dx.doi.org/10.24235/al.ibti.da.snj.v4i2.1526>

Kasminah, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1264-1272. DOI:

<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7886>

Ibrahim, I. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make–A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Suara Guru*, 3(2), 199-212. DOI:

<http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i2.3597>

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15